

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Denpasar, 31 Desember 2021



Di, drh. I Made Rai Yasa, MP
NIP. 197209291999031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Aset Lain-lain

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Denpasar, 31 Desember 2021

Kepala Balai



Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP
NIP. 19720929199031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp43.132.300,00 atau mencapai 143,77% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp30.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp15.736.960.140,00 atau mencapai 98,79% dari alokasi anggaran sebesar Rp15.929.663.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp178.894.649.547,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp0,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp178.739.654.600,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp154.994.947,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp3.532.800,00 dan Rp178.891.116.747,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp40.022.000,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp14.802.370.532,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-14.762.348.532,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-26.664.147,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-14.789.012.679,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp177.986.301.586,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-14.789.012.679,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp15.693.827.840,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp178.891.116.747,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	30.000.000,00	43.132.300,00	143,77	48.640.996,00
Jumlah Pendapatan		30.000.000,00	43.132.300,00	143,77	48.640.996,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	7.335.900.000,00	7.239.127.270,00	98,68	7.091.689.218,00
Belanja Barang	B.4.	6.597.319.000,00	6.502.182.870,00	98,56	4.616.159.839,00
Belanja Modal	B.5.	1.996.444.000,00	1.995.650.000,00	99,96	131.040.150,00
Jumlah Belanja		15.929.663.000,00	15.736.960.140,00	98,79	11.838.889.207,00

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	162.802.640.000,00	162.802.640.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	7.996.059.458,00	7.937.303.458,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	15.395.612.329,00	13.560.770.179,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1.003.550.000,00	1.003.550.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	95.721.850,00	95.721.850,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	0,00	97.248.150,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-8.553.929.037,00	-7.701.984.700,00
Jumlah Aset Tetap		178.739.654.600,00	177.795.248.937,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	23.065.000,00	23.065.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	958.909.250,00	1.085.384.250,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-826.979.303,00	-917.396.601,00
Jumlah Aset Lainnya		154.994.947,00	191.052.649,00
Jumlah Aset		178.894.649.547,00	177.986.301.586,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	3.532.800,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		3.532.800,00	0,00
Jumlah Kewajiban		3.532.800,00	0,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	178.891.116.747,00	177.986.301.586,00
Jumlah Ekuitas		178.891.116.747,00	177.986.301.586,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		178.894.649.547,00	177.986.301.586,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	40.022.000,00	48.455.800,00
JUMLAH PENDAPATAN		40.022.000,00	48.455.800,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	7.242.660.070,00	7.091.689.218,00
Beban Persediaan	D.3.	1.255.368.975,00	1.419.864.855,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.175.237.431,00	2.000.916.348,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	483.698.262,00	449.486.481,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.390.033.702,00	745.892.155,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.8.	1.049.104.500,00	0,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	148.740.000,00	0,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9.	1.057.527.592,00	1.087.693.888,00
JUMLAH BEBAN		14.802.370.532,00	12.795.542.945,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-14.762.348.532,00	-12.747.087.145,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	2.000.000,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	29.774.447,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	1.110.300,00	185.196,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-26.664.147,00	185.196,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-14.789.012.679,00	-12.746.901.949,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	177.986.301.586,00	178.942.955.324,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-14.789.012.679,00	-12.746.901.949,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	15.693.827.840,00	11.790.248.211,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	904.815.161,00	-956.653.738,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	178.891.116.747,00	177.986.301.586,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

Arah kebijakan dan strategi BPTP Bali sebagai salah satu unit kerja eselon tiga daerah di bawah koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2020-2024), Rencana Strategis Kementerian Pertanian dan Rencana Strategis Badan Litbang Kementerian Pertanian 2020-2024. Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 Dalam lima tahun kedepan pembangunan ekonomi nasional diarahkan pada peningkatan ketahanan ekonomi dan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya ekonomi dan peningkatan nilai tambah ekonomi. Peningkatan ketahanan ekonomi akan dilaksanakan secara terpadu antar sektor, dimana sektor pertanian diharapkan menjadi pendukung utama perbaikan ekonomi nasional. Sasaran yang akan diwujudkan dalam memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan pertanian berkualitas dalam kurun waktu lima tahun mendatang adalah dengan meningkatkan daya dukung dan kualitas sumberdaya ekonomi sebagai modal bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan kebijakan dan sasaran RPJMN 2020-2024, maka arah kebijakan pertanian adalah 1). Terjaganya ketahanan pangan, 2). Meningkatkan daya saing, 3). Menjaga keberlanjutan sumberdaya pertanian dan tersedianya sarana dan prasarana pertanian. Tahun 2020 menjadi awal dilaksanakannya Implementasi Prioritas Riset Nasional Tahun 2020-2024. Riset yang dilakukan oleh berbagai lembaga riset tidak lagi berdiri sendirnamun akan dikoordinasikan oleh Riset Dikti sesuai dengan rancangan Rencana Induk Riset Nasional(2017- 2024). Semua lembaga riset dapat saling bersinergi dan berkoordinasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian. RIRN merupakan pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan riset yang mencakup sembilan bidang fokus yaitu Pangan, energi, kesehatan obat, transportasi, produk rekayasa keteknikan, pertahanan dan keamanan, kemaritiman, sosial humaniora, dan bidang riset lainnya (multidisiplin lintas sektor). Arah Kebijakan Strategi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Spesifik Lokasi Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk menyediakan teknologi dan inovasi mendukung pertanian maju, mandiri dan modern, maka arah kebijakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGIS 15 dan diseminasi teknologi inovatif pertanian yang spesifik lokasi dan atau pengguna, menghasilkan rekomendasi kebijakan bagi pemecahan masalah pembangunan pertanian wilayah dan memperkuat pemanfaatan teknologi inovatif. Secara rinci arah kebijakan BPTP Bali untuk tujuan dan sasaran umum kegiatan BPTP Bali adalah sebagai berikut ; 1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi stakeholders dan pengguna secara luas, 2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya provinsi Bali, 3. Mendorong pengembangan dan penerapan advance technology spesifik lokasi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian, 4. Membangun terciptanya suasana “corporate organization” Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan

potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri Ruang Lingkup kegiatan Peran BPTP sangat penting dalam mendukung implementasi program pembangunan pertanian dan program Balitbangtan dalam kurun waktu 2020-2024. Untuk itu, strategis yang dilakukan dalam pencapaian kinerja BPTP antara lain melalui dukungan penyediaan teknologi dan inovasi spesifik lokasi dalam pengembangan sistem pertanian Bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal. Disamping itu juga melaksanakan eksplorasi, revitalisasi dan pemanfaatan teknologi indigenus dalam rangka meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai pelayanan daerah BPT Bali diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu kegiatan kajian kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu kegiatan di BPTP Bali yang dikoordinasikan oleh BBP2TP Kegiatan untuk mencapai arah kebijakan dan strategis BPTP Bali mencakup :

1. Pengkajian yang bersifat in House untuk menghasilkan teknologi inovatif spesifik lokasi dan kajian kebijakan pertanian wilayah;
2. Pendampingan dan pengawalan teknologi inovatif mendukung program strategis Balitbangtan dan Kementan seperti pengembangan lumbung pangan berbasis inovasi, pengembangan Corporate farming berbasis komoditas utama, pengembangan pertanian berkelanjutan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk, uji multi lokasi menghasilkan varietas unggul baru (VUB), yang adaptif dan pengembangan pertanian presisi (Smart Farming);
3. Kegiatan terkait diseminasi inovasi teknologi dan kelembagaan seperti peningkatan koordinasi dan pendampingan dalam pengembangan kawasan pertanian berbasis koorporasi, pengembangan model lumbung pangan, peningkatan indeks per tanaman, bimbingan teknis komoditas utama, peneglolaan dan pemanfaatan sumberdaya genetik (SDG), model inovasi perbenihan, peningkatan kinerja pengelolaan pengkajian dan diseminasi, pengelolaan percontohan agroinovasi, serta peningkatan komunikasi koordinasi dan diseminasi teknologi Balitbangtan;
4. Pendampingan implementasi program strategis Kementan seperti Konstratani, Agriculture War Room (AWR), pengembangan UMKM, dan TSTP;
5. Dukungan manajerial yang mencakup koordinasi, pengelolaan dan peningkatan kapasitas SDM, pengelolaan sarana, prasarana, kegiatan dan anggaran.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-

prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.
- a. Aset Lancar**
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
 - Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
 - Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
 - Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah

- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	30.000.000,00	30.000.000,00
Jumlah Pendapatan	30.000.000,00	30.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	7.260.900.000,00	7.260.900.000,00
Belanja Lembur	75.000.000,00	75.000.000,00
Belanja Barang Operasional	677.890.000,00	677.890.000,00
Belanja Barang Non Operasional	1.236.927.000,00	1.095.561.000,00
Belanja Barang Persediaan	1.646.023.000,00	1.244.386.000,00
Belanja Jasa	387.600.000,00	489.800.000,00
Belanja Pemeliharaan	495.910.000,00	495.910.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.488.650.000,00	1.393.772.000,00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	0,00	1.051.200.000,00
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0,00	148.800.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	286.433.000,00	258.850.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.310.239.000,00	1.737.594.000,00
Jumlah Belanja	15.865.572.000,00	15.929.663.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp43.132.300,00 atau mencapai 143,77% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp30.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	30.000.000,00	42.022.000,00	140,07
Pendapatan Lain-Lain	0,00	1.110.300,00	0,00
Jumlah	30.000.000,00	43.132.300,00	143,77

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -11,33% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	42.022.000,00	48.455.800,00	-13,28
Pendapatan Lain-Lain	1.110.300,00	185.196,00	499,53
Jumlah	43.132.300,00	48.640.996,00	-11,33

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp15.736.960.140,00 atau 98,79% dari anggaran belanja sebesar Rp15.929.663.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	7.335.900.000,00	7.239.867.411,00	98,69
Belanja Barang	6.597.319.000,00	6.502.182.870,00	98,56
Belanja Modal	1.996.444.000,00	1.995.650.000,00	99,96
Total Belanja Kotor	15.929.663.000,00	15.737.700.281,00	98,79
Pengembalian Belanja		-740.141,00	0,00
Total Belanja	15.929.663.000,00	15.736.960.140,00	98,79

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 32,93% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena realisasi belanja modal dan barang lebih besar dari tahun sebelumnya dimana kegiatan di Tahun Anggaran 2021 mendapat kegiatan Pengembangan Benih, Program Pertumbuhan Ekonomi Nasional (PEN) serta pada akun Belanja Modal terdapat Penambahan Nilai Gedung Bangunan.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	7.239.127.270,00	7.091.689.218,00	2,08
Belanja Barang	6.502.182.870,00	4.616.159.839,00	40,86
Belanja Modal	1.995.650.000,00	131.040.150,00	1.422,93
Total Belanja	15.736.960.140,00	11.838.889.207,00	32,93

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7.239.127.270,00 dan Rp7.091.689.218,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,08% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain adanya kenaikan pangkat regular dan kenaikan pangkat fungsional tertentu.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	7.164.870.411,00	7.067.824.139,00	1,37
Belanja Lembur	74.997.000,00	29.996.000,00	150,02
Jumlah Belanja Kotor	7.239.867.411,00	7.097.820.139,00	2,00
Pengembalian Belanja Pegawai	-740.141,00	-6.130.921,00	-87,93
Jumlah Belanja	7.239.127.270,00	7.091.689.218,00	2,08

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.502.182.870,00 dan Rp4.616.159.839,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 40,86% dari TA 2020. Hal ini disebabkan adanya kegiatan Pengembangan Benih dan Program Pertumbuhan Ekonomi Nasional (PEN) yang membuat meningkatnya belanja barang non operasional, belanja perjalanan dalam negeri serta belanja barang untuk diserahkan kepada masyarakat.

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	670.175.225,00	796.622.940,00	-15,87
Belanja Barang Non Operasional	1.093.409.250,00	748.326.950,00	46,11
Belanja Barang Persediaan	1.243.455.975,00	1.405.094.355,00	-11,50
Belanja Jasa	411.652.956,00	455.966.458,00	-9,72
Belanja Pemeliharaan	495.611.262,00	464.256.981,00	6,75
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.390.033.702,00	745.892.155,00	86,36
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	1.049.104.500,00	0,00	0,00
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	148.740.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	6.502.182.870,00	4.616.159.839,00	40,86
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	6.502.182.870,00	4.616.159.839,00	40,86

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.995.650.000,00 dan Rp131.040.150,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 1.422,93% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain karena adanya mutasi tambah pembelian peralatan dan mesin berupa :

- 1 buah filing cabinet besi Rp3.013.000,
- 42 buah meja kerja kayu Rp126.262.000,-
- 6 unit sofa Rp41.442.000,-
- 6 buah kursi dorong Rp61.678.000,-

- 2 buah televisi sebesar Rp12.261.000,-
- 1 buah bor tanah sebesar Rp13.400.000
- penambahan nilai gedung bangunan perpustakaan senilai Rp1.834.842.150,-

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	258.056.000,00	33.792.000,00	663,66
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.737.594.000,00	97.248.150,00	1.686,76
Jumlah Belanja Kotor	1.995.650.000,00	131.040.150,00	1.422,93
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.995.650.000,00	131.040.150,00	1.422,93

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp258.056.000,00 dan Rp33.792.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 663,66% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Adanya mutasi tambah pembelian peralatan dan mesin berupa :

- 1 buah filing cabinet besi Rp3.013.000,
- 42 buah meja kerja kayu Rp126.262.000,-
- 6 unit sofa Rp41.442.000,-
- 6 buah kursi dorong Rp61.678.000,-
- 2 buah televisi sebesar Rp12.261.000,-
- 1 buah bor tanah sebesar Rp13.400.000

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	258.056.000,00	33.792.000,00	663,66
Jumlah Belanja Kotor	258.056.000,00	33.792.000,00	663,66
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	258.056.000,00	33.792.000,00	663,66

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.737.594.000,00 dan Rp97.248.150,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 1.686,76% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya penambahan nilai gedung bangunan perpustakaan senilai Rp1.737.594.000,- dan biaya konsultan perencanaan sebesar Rp97.248.150,- sehingga total menjadi Rp1.834.842.150,-

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.737.594.000,00	97.248.150,00	1.686,76
Jumlah Belanja Kotor	1.737.594.000,00	97.248.150,00	1.686,76
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.737.594.000,00	97.248.150,00	1.686,76

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp162.802.640.000,00 dan Rp162.802.640.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7.996.059.458,00 dan Rp7.937.303.458,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	7.937.303.458,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	258.056.000,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan	-199.300.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	7.996.059.458,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-6.926.221.867,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	1.069.837.591,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Adanya mutasi tambah pembelian peralatan dan mesin berupa :

- 1 buah filing cabinet besi Rp3.013.000,
- 42 buah meja kerja kayu Rp126.262.000,-
- 6 unit sofa Rp41.442.000,-
- 6 buah kursi dorong Rp61.678.000,-
- 2 buah televisi sebesar Rp12.261.000,-
- 1 buah bor tanah sebesar Rp13.400.000

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp15.395.612.329,00 dan Rp13.560.770.179,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	13.560.770.179,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Melalui KDP	1.834.842.150,00
Saldo per 31 Desember 2021	15.395.612.329,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-1.493.750.072,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	13.901.862.257,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa penambahan nilai gedung perpustakaan sebesar Rp1.834.842.150,-

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.003.550.000,00 dan Rp1.003.550.000,00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp95.721.850,00 dan Rp95.721.850,00.

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp97.248.150,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-8.553.929.037,00 dan Rp-7.701.984.700,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi

dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	7.996.059.458,00	-6.926.221.867,00	1.069.837.591,00
2.	Gedung dan Bangunan	15.395.612.329,00	-1.493.750.072,00	13.901.862.257,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.003.550.000,00	-133.957.098,00	869.592.902,00
4.	Aset Tetap Lainnya	95.721.850,00	0,00	95.721.850,00
Akumulasi Penyusutan		24.490.943.637,00	-8.553.929.037,00	15.937.014.600,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp23.065.000,00 dan Rp23.065.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Paten	16.950.000,00
Software	6.115.000,00
Jumlah	23.065.000,00

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp958.909.250,00 dan Rp1.085.384.250,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali serta dalam proses penghapusan dari BMN. Telah dilakukan monitoring terkait usulan penghapusan asset lain-lain senilai Rp673.112.000,- dengan No Surat Usulan B-351/PL.330/H.12.16/02/2022 dan telah diusulkan usulan hibah BMN ke kelompok tani senilai Rp206.353.250,- dengan no surat usulan B-577/PL.130/H.12.16/04/2022 tanggal 11 April 2022.

Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	1.085.384.250,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-126.475.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	958.909.250,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-812.036.178,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	146.873.072,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Adanya penghapusan BMN berupa alat pengering dryer, alat panen lainnya, instalansi air sumber kapasitas sedang, instalansi pengolahan sampah organic system kompos, instalansi pengolahan sampah organic system penimbunan, instalasi pembangkit listrik tenaga bio gas dan instalansi pengolahan gas lainnya sebesar Rp126.475.000

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-826.979.303,00 dan Rp-917.396.601,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	23.065.000,00	-6.115.000,00	16.950.000,00
2.	Aset Lain-lain	958.909.250,00	-812.036.178,00	146.873.072,00
Akumulasi Penyusutan		981.974.250,00	-826.979.303,00	154.994.947,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.532.800,00 dan Rp0,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang

dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	3.532.800,00	0,00
Jumlah	3.532.800,00	0,00

Utang kepada pihak ketiga sebesar Rp3.532.800,-berupa kekurangan gaji pegawai dari Bulan Oktober s/d Desember 2021 yang akan ditagihkan di Tahun Anggaran 2022.

Kekurangan gaji bulan Oktober s/d Desember 2021

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Wayan Budiarta	376.600	II/c ke II/d
2	Made Pariada Yasa	330.300	II/c ke II/d
3	Wayan Tiarsa	376.600	II/c ke II/d
4	Wayan Juliartini	363.300	II/c ke II/d
5	Indit Wahyudi	376.600	II/c ke II/d
6	Dewa Ayu Purwati	376.800	II/c ke II/d
7	Ketut Surdana, SP	358.800	III/a - III/b
8	I Made Londra, SP, MP	494.400	III/d - IV/a
9	I Nyoman Adijaya, SP, MP	479.400	III/d - IV/a
		3.532.800	

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp178.891.116.747,00 dan Rp177.986.301.586,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp40.022.000,00 dan Rp48.455.800,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	15.800.000,00	1.000.000,00	1.480,00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	15.000.000,00	37.500.000,00	-60,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	9.222.000,00	9.955.800,00	-7,37
Jumlah	40.022.000,00	48.455.800,00	-17,41

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7.242.660.070,00 dan Rp7.091.689.218,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	4.622.224.200,00	4.568.817.000,00	1,17
Beban Pembulatan Gaji PNS	64.259,00	62.927,00	2,12
Beban Tunj. Anak PNS	106.084.496,00	108.681.532,00	-2,39
Beban Tunj. Beras PNS	267.881.580,00	231.237.060,00	15,85
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.050.290.000,00	1.001.640.000,00	4,86
Beban Tunj. PPh PNS	49.504.332,00	50.002.524,00	-1,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Struktural PNS	25.200.000,00	28.979.905,00	-13,04
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	332.416.340,00	332.276.920,00	0,04
Beban Tunjangan Umum PNS	94.244.863,00	101.709.350,00	-7,34
Beban Uang Lembur	74.997.000,00	29.996.000,00	150,02
Beban Uang Makan PNS	619.753.000,00	638.286.000,00	-2,90
Jumlah	7.242.660.070,00	7.091.689.218,00	2,13

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.255.368.975,00 dan Rp1.419.864.855,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	88.317.500,00	51.955.000,00	69,99
Beban Persediaan konsumsi	621.199.375,00	573.445.255,00	8,33
Beban persediaan lainnya	545.852.100,00	794.464.600,00	-31,29
Jumlah	1.255.368.975,00	1.419.864.855,00	-11,59

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.175.237.431,00 dan Rp2.000.916.348,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	208.952.050,00	392.545.250,00	-46,77
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	594.566.200,00	0,00	0,00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	202.791.000,00	295.781.700,00	-31,44
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	69.465.000,00	265.490.000,00	-73,84
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	136.080.000,00	136.080.000,00	0,00
Beban Honor Output Kegiatan	87.100.000,00	60.000.000,00	45,17
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	151.000.000,00	168.980.000,00	-10,64
Beban Jasa Konsultan	0,00	12.000.000,00	-100,00
Beban Jasa Profesi	65.200.000,00	60.200.000,00	8,31
Beban Keperluan Perkantoran	461.513.225,00	392.988.940,00	17,44
Beban Langganan Air	4.092.400,00	7.079.580,00	-42,19
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	11.832.613,00	0,00	0,00
Beban Langganan Listrik	108.521.462,00	127.250.732,00	-14,72
Beban Langganan Telepon	71.006.481,00	80.456.146,00	-11,75
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	3.117.000,00	2.064.000,00	51,02
Jumlah	2.175.237.431,00	2.000.916.348,00	8,71

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp483.698.262,00 dan Rp449.486.481,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	141.942.475,00	141.951.105,00	-0,01
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	334.772.787,00	303.536.876,00	10,29
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	6.983.000,00	3.998.500,00	74,64
Jumlah	483.698.262,00	449.486.481,00	7,61

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.390.033.702,00 dan Rp745.892.155,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	759.951.790,00	710.710.200,00	6,93
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	603.167.820,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	26.914.092,00	35.181.955,00	-23,50
Jumlah	1.390.033.702,00	745.892.155,00	86,36

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.197.844.500,00 dan Rp0,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Barang untuk Bantuan Lainnya yang Memiliki Karakteristik Bantuan Pemerintah	148.740.000,00	0,00	0,00
Beban Persediaan Aset Lain-Lain untuk diserahkan kepada Masyarakat	346.349.500,00	0,00	0,00
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	702.755.000,00	0,00	0,00
Jumlah	1.197.844.500,00	0,00	0,00

Beban Barang untuk Bantuan Lainnya yang Memiliki Karakteristik Bantuan Pemerintah merupakan akun 526 berupa upah pelaksana kegiatan sedangkan Beban Persediaan Aset Lain-Lain untuk Diserahkan kepada masyarakat dan Beban Persediaan Hewan dan Tanaman Untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat berupa benih tanaman kopi, salak, manggis, kelapa dan kambing boerka.

D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.057.527.592,00 dan Rp1.087.693.888,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Paten	847.500,00	847.500,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	455.332.357,00	424.403.829,00	7,29
Beban Penyusutan Irigasi	26.562.415,00	26.562.415,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	14.279.100,00	14.279.100,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	7.360.755,00	8.082.819,00	-8,93
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	553.145.465,00	613.518.225,00	-9,84
Jumlah	1.057.527.592,00	1.087.693.888,00	-2,77

D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-29.774.447,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	2.000.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	1.110.300,00	185.196,00	499,53
Jumlah	-26.664.147,00	185.196,00	- 14.497,80

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp177.986.301.586,00 dan Rp178.942.955.324,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-14.789.012.679,00 dan Rp-12.746.901.949,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp15.693.827.840,00 dan Rp11.790.248.211,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	15.736.960.140,00
Diterima dari Entitas Lain	-43.132.300,00
Jumlah	15.693.827.840,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-43.132.300,00 sedangkan DKEL sebesar Rp15.736.960.140,00.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp904.815.161,00 dan Rp-956.653.738,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali sampai dengan 30 September 2021 telah melakukan Revisi DIPA sebanyak 8 (delapan) kali yaitu :

1. Revisi Pertama tanggal 17 Pebruari 2021 tentang refocusing anggaran
2. Revisi Kedua tanggal 26 Maret 2021 tentang Realokasi Anggaran Pertumbuhan Ekonomi Nasional (PEN)
3. Revisi Ketiga tanggal 10 Mei 2021 tentang Pergeseran Alokasi Anggaran Pertumbuhan Ekonomi Nasional (PEN)
4. Revisi Keempat tanggal 18 Juni 2021 tentang Buka Blokir Anggaran Belanja Output SDA.502.051.G.Akun 526
5. Revisi Kelima tanggal 21 Juli 2021 tentang Realokasi Anggaran Manajemen Mendukung Kinerja Satker
6. Revisi Keenam tanggal 5 Agustus 2021 tentang Pergeseran Alokasi Anggaran ke Akun Belanja Penanganan Covid 19 Mendukung Program PEN
7. Revisi Ketujuh tanggal 26 Agustus 2021 tentang Realokasi Anggaran Belanja Penanganan Covid 19 Mendukung Program PEN
8. Revisi Kedelapan tanggal 26 Oktober 2021 tentang Pergeseran Alokasi Anggaran antar Belanja Akun 524

Realisasi Anggaran Kegiatan Pengembangan Benih Mendukung Program Pertumbuhan Ekonomi Nasional (PEN) TA. 2021

Diseminasi Teknologi Pertanian

A. Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di Provinsi Bali

No.	Nama Kegiatan	Pagu	Realisasi	Sisa Pagu
1.	Temu Teknis Peneliti Penyuluh	300.000.000	299.744.670	255.330
2.	Hilirisasi Teknologi Budidaya Jagung	131.250.000	130.783.700	466.300
3.	Hilirisasi Teknologi Budidaya Sorgum	135.625.000	135.524.200	100.800
4.	Hilirisasi Teknologi Penggemukan Sapi	166.250.000	166.144.050	105.950
5.	Hilirisasi Teknologi Budidaya Ayam KUB	135.625.000	135.147.000	478.000
6.	Hilirisasi Teknologi Budidaya Kambing	131.250.000	131.003.455	246.545
	Total	1.000.000.000	998.347.075	1.652.925

B. Pengembangan Benih/Bibit Hasil Inovasi Litbang

No.	Nama Kegiatan	Pagu	Realisasi	Sisa Pagu
1.	Pengembangan Benih Kopi Robusta	123.651.000	123.140.800	510.200
2.	Pengembangan Benih Salak	96.655.000	96.260.600	394.400
3.	Pengembangan Benih Manggis	167.772.000	167.409.620	362.380
4.	Pengembangan Benih Kelapa Genjah	108.888.000	108.502.500	385.500
5.	Pengembangan Benih Kambing Boerka	103.034.000	102.978.000	56.000
	Total	600.000.000	598.291.520	1.708.480

C. Bimbingan Teknis untuk Penyuluh Pertanian dan Petani

No.	Nama Kegiatan	Pagu	Realisasi	Sisa Pagu
1.	Bimbingan Teknis untuk Penyuluh Pertanian dan Petani	165.000.000	164.883.500	116.500
	Total	165.000.000	164.883.500	116.500

	Pagu	Realisasi	Sisa Pagu
Total PEN PER 31 DESEMBER 2021	1.765.000.000	1.761.522.095	3.477.905

Rincian Akun Covid Per 31 Desember 2021

No.	Akun	Nama Kegiatan	Pagu	Realisasi	Sisa Pagu
1.	521131	Biaya rapid antigen	27.775.000	24.822.000	2.953.000
2.	521131	Biaya swab	11.700.000	8.793.000	2.907.000
3.	521131	Biaya peningkatan daya tahan tubuh	21.000.000	21.000.000	-
4.	521131	Biaya operasional penanganan pandemi covid 19	15.000.000	14.850.000	150.000
		Total	75.475.000	69.465.000	6.010.000

Rincian Realisasi Kegiatan Pengembangan Benih dengan akun 526 TA.
2021

No.	Nama Kegiatan	Pagu	Realisasi	Sisa Pagu
1.	Pengembangan Benih Kopi Robusta	261.549.000	261.445.900	103.100
2.	Pengembangan Benih Salak	240.145.000	240.051.000	94.000
3.	Pengembangan Benih Manggis	416.560.000	414.489.100	2.070.900
4.	Pengembangan Benih Kelapa Genjah	252.830.000	252.697.220	132.780
5.	Pengembangan Benih Kambing Boerka	228.916.000	228.536.570	379.430
	Total	1.400.000.000	1.397.219.790	2.780.210